

Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Penggilingan Padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum

¹Abdul Hafiz, ²Fadel Rahmadani

^{1,2}Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, Sumatra Barat
Abdulhafis050@gmail.com, fadelrahmadani123@gmail.com

Abstract: *The problem in this research is the risk involved naturally by AND's rice milling business. The purpose of this discussion is to find out the identification of risks in the AND rice milling business, and the risk treatment efforts in the business AND rice mill. This type of research is field research, using a qualitative approach. Data collection techniques are interviews and documentation. analysis technique data is by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And risk management analysis using ISO 31000 risk management process: 2018. The results of the study show that, there are 2 possibilities risk with a High level then there are 10 possible risks with a Medium level Then there are also 6 possible risks with low level.*

Keywords: *Risk management, risk assessment*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya risiko yang di alami oleh usaha penggilingan padi AND. Adapun tujuan pembahasan ini yaitu untuk mengetahui identifikasi risiko pada usaha penggilingan padi AND, dan upaya perlakuan risiko pada usaha penggilingan padi AND. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan analisis pengelolaan risiko menggunakan proses manajemen risiko ISO 31000:2018. hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat 2 kemungkinan risiko dengan tingkat High kemudian terdapat 10 kemungkinan risiko dengan tingkat Medium Kemudian juga terdapat 6 kemungkinan risiko dengan tingkat Low.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Penilaian Risiko.

1. Pendahuluan

Pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui penyediaan bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara dan penyediaan bahan pangan (Husodo & yudo, 2004). Padi merupakan agrabisnis terbesar petanian di Indonesia, untuk pengelolaan perlu adanya penggilingan padi, Usaha penggilingan padi memiliki peran yang sangat penitng dalam sistim agribisnis padi/ perberasan. Peranan ini dapat di lihat dari besarnya jumlah usaha penggilingan padi dan hampir merata di seluruh daerah sentra produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang di tuntutan untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Kaleka & Maulida, 2019).

Beras merupakan komoditas yang sangat penting di Indonesia. Betapa pentingnya beras bagi kehidupan rakyat Indonesia, dapat dikaji peranannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Produksi, prosesing, Sehingga distribusi beras merupakan salah satu sumber pendapatan dan tenaga kerja yang besar (Abdullah & Susilo, 2001). Luas panen padi pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 55,27 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 620,42 ribu ton atau 1,14 persen di dibandingkan produksi padi pada tahun 2020 yang sebesar 54,65 juta ton GKG dimana produksi beras pada 2021 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebesar

31,69 juta ton atau 1,12 persen.(<http://www.bps.go.id>). Potensi yang baik ini dimanfaatkan oleh beberapa beberapa orang untuk di jadikan sebagai usaha kecil menengah.

Usaha penggilingan padi merupakan salah satu industri yang di harapkan memiliki prospek ekonomi yang tinggi untuk sebuah usaha yang dilakukan karena beras merupakan salah satu pangan utama masyarakat di Indonesia khususnya kabupaten Tanah Datar. Alasan ini di latar belakang karena beras memiliki peranan utama dalam pangan masyarakat. Terkait luas panen padi di Indonesia yang tinggi, banyak pelaku usaha membangun usaha toko beras maupun penggilingan padi yang berskala kecil maupun menengah. meski demikian usaha ini cukup menarik karena sifat alami dari padi yaitu busuk jika di biarkan terlalu lama. Jika dalam tiga sampai empat hari tidak di jemur maka akan berpengaruh terhadap kualitas beras, seperti beras patah, berbau tidak enak, berkutu atau kumbang, dan hitam-hitam karena padi yang tidak maksimal keringnya dalam proses penjemurannya.

Secara umum Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur, memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Dalam hal ini manajemen risiko akan terdapat beberapa proses-proses, metode dan teknik yang membantu dalam maksimumkan probabilitas dan konsekuensi dari event positif dan minimasi probabilitas, salah satu risiko yang berpengaruh dalam mendirikan suatu usaha yaitu risiko produksi.

Risiko produksi berkenaan dengan sifat usaha penggilingan padi yang selalu tergantung pada kualitas bahan baku dan alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Pengelolaan produksi di suatu perusahaan memang penting begitu pula dengan usaha penggilingan padi AND yang berada di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum yang sudah mengoptimalkan pengelolaan produksinya. Hal ini di buktikan dengan masih konsistennya produk yang di hasilkan di setiap bulan. Namun tidak dapat di pungkiri walaupun pengelolaan produksinya sudah optimal, pasti memiliki beberapa kemungkinan ancaman risiko yang dapat mengganggu aktifitas proses bisnis yang berjalan.

Ada beberapa tahapan proses produksi beras yang di lalui usaha penggilingan padi, dari pembelian padi sampai proses pemasaran. Untuk menghasilkan satu karung beras, padi harus melau proses yang pertama yaitu proses pembelian bahan baku yaitu padi, dimana panen memerlukan waktu 5-6 bulan untuk satu kali panen, yang kedua proses penyimpanan padi dalam gudang, setelah membeli padi, padi akan di simpan pada gudang karena keterbatasan lahan penjemuran dan untuk menjaga stok padi, selanjutnya proses penjemuran padi, menjemur padi memerlukan terik matahari sehingga kadar air dalam padi berkurang, setelah padi kering padi akan di simpan pada gudang kering guna pencadangan stok jenis padi yang di pesan konsumen, selanjutnya proses penggilingan, setelah proses penggilingan padi yang sudah menjadi beras akan di kemas dengan kemasan dengan berat yang bervariasi tergantung permintaan dari konsumen, yang terakhir proses pemasaran dalam proses ini beras yang di kemas tadi siap di perjualbelikan.

Pembelian padi yang di lakukan oleh usaha penggilingan padi AND mencakup sekitaran kecamatan Lima Kaum saja, sehingga pada saat musim panen raya selesai penggilingan padi tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dan juga mengalami penurunan produksi beras maupun pendapatan usaha. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, mendapati bahwa pada akhir tahun penggilingan padi ini tidak bisa mengontrol beras yang akan di giling di karenakan mengurangi padi yang sudah lama bertumpuk di gudang. Dan pada akhir tahun penggilingan padi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen di karenakan masa panen padi 5-6 Bulan/ 1 kali panen. Untuk mengurangi kapasitas gudang pada saat panen raya penggilingan padi melakukan penyusutan gudang sehingga bahan baku sedikit pada saat panen raya selesai yang berdampak pada penurunan pendapatan dan juga hilangnya kepercayaan konsumen.

Berdasarkan data produksi beras di atas proses produksi maupun usahanya ini tidak terlepas dari penurunan penjualan maupun penurunan produksi, dimana pada bulan-bulan tertentu usaha penggilingan padi terjadi penurunan produksi dari 7 Ton beras/ 1 bulan menjadi 3-4 Ton/ bulan saja, dan penurunan produksi yang tidak kecil apalagi dalam hitungan perbulan. Dari berbagai risiko yang penulis paparkan kemungkinan masih ada risiko lainnya. Dengan

masalah tersebut perlu adanya tindakan dan pengelolaan yang dapat meminimalisir dan penanggulangan risiko pada Usaha penggilingan AND ini , Salah satu metode analisis risiko yaitu manajemen risiko berbasis ISO 31000: 2018, karena sifat manajemen risiko berbasis ISO 31000: 2018 yang bersifat fleksibel dapat di terapkan di berbagai kejadian.

2. Kajian Teori.

a. Manajemen risiko.

Manajemen risiko sebagai salah satu upaya dalam mengantisipasi berbagai risiko yang akan terjadi di masa yang akan mendatang dengan menggunakan perhitungan yang matang merujuk ke rangkaian analisis yang valid dan akurat terhadap berbagai indikator yang memungkinkan akan menimbulkan risiko yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar (Indra, 2021).

Manajemen risiko adalah suatu upaya penerapan kebijakan peraturan dan upaya-upaya praktis manajemen secara sistematis dalam menganalisa pemakaian dan pengontrolan risiko untuk melindungi pekerja, masyarakat dan lingkungan manajemen risiko disini adalah mengidentifikasi risiko yang ada dan membuat strategi dalam menghadapi risiko.

Tujuan manajemen risiko. Adapun tujuan dari manajemen risiko menurut (Adiwarman A karim, 2008 225) yaitu :

- a) Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b) memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *uncontrolled* (tak terkendalikan).
- c) Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled* (tak terkendalikan).
- d) Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e) mengalokasi Modal dan membatasi risiko (Indra, 2021, hal. 31).

1) Manfaat manajemen risiko.

Beberapa manfaat penerapan manajemen risiko :

- a) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (prudent) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b) Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- d) Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e) Dengan adanya konsep manajemen risiko (risk manajemen concept) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan) (Arta, 2021).

2) Proses manajemen risiko.

Proses manajemen risiko terbagi dalam tiga tahap yaitu :

a) Perencanaan

Perencanaan manajemen risiko bisa dimulai dengan menetapkan visi misi dan tujuan yang berkaitan dengan manajemen risiko. kemudian perencanaan manajemen risiko bisa diteruskan dengan penetapan target, kebijakan, Dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen risiko.

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen risiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen risiko. proses identifikasi dan pengukuran risiko, kemudian Diteruskan dengan pengelolaan risiko yang merupakan aktivitas operasional yang utama dari manajemen risiko. untuk melaksanakan pekerjaan manajemen risiko diperlukan struktur organisasi atau personil.

2) Pengendalian

Tahap selanjutnya adalah pengendalian yaitu pengendalian yang meliputi evaluasi secara periodik pelaksanaan manajemen risiko, output pelaporan yang dihasilkan oleh manajemen risiko atau umpan balik.

manajemen risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya resiko atau kejadian yang tidak diinginkan contohnya, Untuk mencegah

terjadinya kebakaran kita Memasang alarm asap di bangunan alarm tersebut merupakan salah satu cara untuk mengendalikan risiko kebakaran (Susilo, 2018).

b. Manajemen risiko ISO 31000: 2018.

ISO 31000 : 2018 merupakan standar yang berkaitan dengan manajemen risiko yang di kodifikasi oleh *intrnasional Organization Standardization*(ISO). Pada penerapannya (ISO) 31000: 2018 dapat diterapkan dalam berbagai jenis usaha publik atau swasta serta mampu menyiapkan prinsip dan tahapan pengelolaan risiko sehingga bisa digunakan sebagai gambaran dalam manajemen risiko guna menerapkan manajemen risiko yang lebih efektif. Tujuan ISO 31000 sendiri adalah untuk memberikan prinsip-prinsip dan panduan untuk manajemen risiko yang diakui secara universal. ISO 31000 Adalah panduan penerapan risiko yang terdiri atas tiga elemen : Prinsip, Kerangka kerja, dan proses (Susilo, 2018).

- 1) Prinsip adalah fondasi pengelolaan risiko dan sebaiknya dipertimbangkan saat menyiapkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko. Prinsip ini sebaiknya memungkinkan organisasi untuk mengelola efek ketidak pastian terhadap sasarannya (Hopkin, 2012).



Gambar 2.1 Prinsip manajemen risiko ISO 31000: 2018

Manajemen risiko yang efektif memerlukan elemen pada Gambar 2.1 dan dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Terintegrasi, Manajemen risiko adalah bagian integral dari semua aktivitas organisasi.
 - b) Terstruktur dan komprehensif. Pendekatan terstruktur dan komprehensif terhadap manajemen risiko berkontribusi terhadap hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.
 - c) Disesuaikan. Kerangka kerja dan proses manajemen risiko disesuaikan dan proporsional dengan konteks eksternal dan internal organisasi yang berkaitan dengan sasarannya.
 - d) Inklusif. Keterlibatan yang sesuai dan tepat waktu dari pemangku kepentingan memungkinkan pengetahuan, pandangan, dan persepsi mereka untuk menjadi bahan pertimbangan. Hasil dari proses ini menghasilkan peningkatan kesadaran dan manajemen risiko terinformasi.
 - e) Perbaikan berkelanjutan. Manajemen risiko diperbaiki secara berkelanjutan/terus-menerus berdasarkan pembelajaran dan pengalaman (Charles, 2018).
- 2) Kerangka kerja.
Tujuan kerangka kerja manajemen risiko adalah untuk membantu dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke seluruh aktivitas dan fungsi organisasi. Efektivitas manajemen risiko bergantung pada integrasinya ke dalam tata kelola organisasi, termasuk pengambilan keputusan.



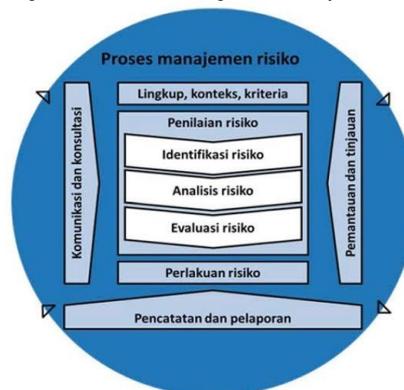
Gambar 2.2 Kerangka kerja ISO 31000: 2018

Organisasi sebaiknya mengevaluasi praktik dan proses manajemen risiko, mengevaluasi segala kesenjangan, dan menangani kesenjangan pada kerangka kerja tersebut. Komponen kerangka kerja dan cara kerja sama di antara komponen sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi (Hopkin, 2012).

3) Proses.

Proses manajemen risiko melibatkan penerapan yang sistematis dari kebijakan, prosedur, dan praktik untuk kegiatan komunikasi dan konsultasi, membangun konteks dan menilai, member perlakuan, memantau, meninjau ulang, mencatat dan melaporkan risiko. Proses manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari manajemen dan pengambilan keputusan dan diintegrasikan ke dalam struktur, operasi dan proses organisasi. Pengintegrasian ini diterapkan di level/tingkat strategis, operasional, program atau proyek. Oleh karena itu, ada banyak model penerapan proses manajemen risiko dalam suatu organisasi, dirancang secara khusus (*customized*) untuk mencapai sasaran dan selaras dengan konteks eksternal dan internal di mana proses manajemen risiko diterapkan. Sifat dinamis dan variabel dari kondisi perilaku manusia dan budaya sebaiknya dipertimbangkan dalam penerapan setiap tahap proses manajemen risiko. (Susilo, 2018, hal. 76-80).

Berikut susunan atau proses atau tahapan manajemn risiko ISO 31000: 2018 :



Gambar 2.3 Tahapan manajemen risiko ISO 31000: 2018

- a) Komunikasi dan konsultasi.
Sasaran komunikasi dan konsultasi adalah untuk membantu para pemangku kepentingan dalam memahami risiko, sebagai hal yang mendasari pengambilan keputusan dan alasan mengapa tindakan- tindakan tertentu diperlukan. Komunikasi berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang risiko, sedangkan konsultasi untuk mendapatkan umpan balik dan informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan (Charles, 2018).
- b) Lingkup, konteks, dan kriteria.
Sasaran dari menetapkan ruang lingkup, konteks dan kriteria adalah untuk merancang proses manajemen risiko yang khusus (sesuai dengan kebutuhan),

menunjang penilaian risiko yang efektif dan perlakuan risiko yang tepat. Lingkup, konteks dan kriteria meliputi penentuan lingkup proses, dan pemahaman konteks eksternal dan internal.

- c) Penilaian risiko.
 - a. Identifikasi risiko, merupakan usaha untuk mencari dan mengetahui risiko-risiko yang memiliki kemungkinan muncul dalam kegiatan dalam suatu perusahaan.
 - b. Analisis risiko, dalam metode ini meliputi faktor penilaian, karakterisasi, manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko dalam perusahaan.
 - c. Evaluasi risiko, merupakan proses untuk membandingkan antara level risiko mulai risiko terendah sampai risiko tertinggi.
- d) Perlakuan risiko.

Bertujuan untuk menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi risiko yang telah teridentifikasi guna mengurangi pengaruh risiko secara keseluruhan (Charles, 2018)
- e) Pemantauan dan tinjauan.

Tujuan pemantauan dan tinjauan kembali adalah untuk memastikan dan meningkatkan mutu dan efektivitas desain, implementasi, dan hasil keluaran proses. Pemantauan yang sedang berlangsung dan tinjauan berkala terhadap proses dan hasil keluaran manajemen risiko sebaiknya menjadi bagian terencana dari proses manajemen risiko, dengan tanggung jawab yang ditentukan dengan jelas. Pemantauan dan tinjauan sebaiknya dilaksanakan pada semua tahap proses. Pemantauan dan tinjauan mencakup perencanaan, pengumpulan dan analisis informasi, pencatatan hasil, dan pemberian umpan balik. Hasil pemantauan dan tinjauan sebaiknya disertakan di seluruh aktivitas manajemen, pengukuran, dan pelaporan kinerja organisasi.
- f) Pencatatan dan pelaporan.

Proses dan hasil keluaran manajemen risiko sebaiknya didokumentasikan dan dilaporkan melalui mekanisme yang sesuai. Pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk:

 - a. mengomunikasikan aktivitas manajemen risiko dan hasil keluaran dari manajemen risiko ke seluruh organisasi.
 - b. memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.
 - c. meningkatkan aktivitas manajemen risiko.
 - d. membantu interaksi dengan pemangku kepentingan, termasuk pihak yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk aktivitas manajemen risiko (Hanafi, 2016).

3. Metodologi penelitian.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan field research atau penelitian yang di lakukan turun langsung kelapangan. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif.

b. Latar dan waktu penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berada di tempat usaha penggilingan padi AND milik bapak Andis jorong kubu rajo kecamatan lima kaum. Yang di mulai pada bulan Desember 2021.

c. teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini penulis menggunakan jenis pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Wawancara
- 2) Dokumentasi

d. Teknik analisis data

Adapun proses analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah menggunakan model Miles and huberman sebagai berikut :

- 1) Reduksi data (data reduction)
- 2) Penyajian data (data display)
- 3) Penarikan kesimpulan (ferivication)

Metode yang digunakan untuk menganalisis data risiko yaitu Manajemen risiko ISO 31000 yang mana tahapan-tahapannya di mulai dari penilaian risiko sampai perlakuan risiko, dengan cara-cara yang digunakan agar penelitian berjalan dengan baik antara lain

memperhitungkan kriteria dan melakukan konsultasi dan komunikasi dengan pihak terkait. Tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu:

- 1) Penilaian risiko.
Penilaian risiko merupakan metode yang sistematis dalam menentukan apakah penggilingan padi AND Memiliki risiko yang dapat diterima atau tidak dalam penilaian risiko ini terdiri dari beberapa tahapan.
- 2) Identifikasi risiko.
Merupakan usaha untuk mencari dan mengetahui risiko-risiko yang memiliki kemungkinan muncul dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti menggunakan metode Root cause analysis atau analisis akar penyebab dalam mengidentifikasi risiko yang ada. RCA berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengapa suatu peristiwa itu terjadi. RCA berfokus pada proses identifikasi sumber risiko atau masalah untuk menentukan, apa yang terjadi, dan mengapa hal tersebut terjadi (Alijoyo, 2017).
- 3) Analisis risiko.
Dalam metode analisis risiko ini meliputi faktor penilaian karakteristik manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko dalam perusahaan. Peneliti menggunakan kriteria likelihood (kemungkinan) dan impact (Dampak) sebagai penilaian kemungkinan risiko.
- 4) Evaluasi risiko.
Evaluasi risiko ini merupakan proses untuk membandingkan antara level risiko mulai dari risiko terendah hingga risiko yang paling tinggi yang ditemukan selama proses analisis dengan menggunakan Matriks evaluasi risiko, dalam evaluasi ini bertujuan untuk membantu proses Pengambilan resiko berdasarkan hasil analisis risiko.
- 5) Perlakuan risiko.
Bertujuan untuk menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi risiko yang telah teridentifikasi guna mengurangi pengaruh risiko secara keseluruhan, dalam tahapan ini melibatkan pemilihan satu atau lebih pilihan untuk menanggulangi risiko dan menerapkan penanganan resiko setelah diimplementasikan penanganan risiko dapat dilakukan maupun dimodifikasi dalam kontrol penanganan risiko dalam proses ini melibatkan (Susilo, 2018).

4. Hasil penelitian

Penyajian hasil dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kemungkinan risiko berdasarkan dampaknya sehingga menghasilkan usulan tindakan risiko terhadap kemungkinan risiko yang terdapat pada usaha penggilingan padi AND di jorong Kuburajo kecamatan Limo Kaum.

a. Penilaian Risiko.

- 1) Identifikasi risiko.
Pada tahap pertama di lakukan identifikasi sumber-sumber dari risiko yang menghambat proses berjalanya usaha seperti pada proses pembelian bahan baku sampai dengan proses pemasaran dengan menggunakan metode root cause analysis. root cause analysis merupakan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi faktor-faktor berpengaruh pada satu atau lebih kejadian yang lampau. Dalam tahap kemungkinan masalah risiko yang bertujuan untuk menngidentifikasi kemungkinan risiko yang muncul dan terjadi dari proses pembelian bahan baku sampai dengan proses pemasaran melalui wawancara yang di laksanakan pada usaha penggilingan padi AND.

Tabel 1
Tabel Identifikasi Risiko

Kegiatan Atau Proses usaha	Identifikasi Risiko	
	Tujuan kegiatan	Kejadian risiko
Pembelian padi	Mendapatkan padi dengan kualitas bagus	Kualitas kurang bagus
	Membeli padi dengan harga pasaran, atau sama-sama menguntungkan	Harga padi yang berubah-ubah
	Mampu mengelola jumlah	Padi menumpuk di gudang

	pembelian padi pada musim panen raya	
	Persediaan padi yang cukup	Padi langka
Penyimpanan di gudang	Penyusunan padi berdasarkan waktu beli, padi yang basah	Penyusunan di campur
	Gudang bersih dan layak	Padi dimakan tikus
	Keamanan penyimpanan	Kemalingan
	Mampu menampung padi sebanyak-banyaknya	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang
Proses penjemuran	Padi kering dengan baik	Padi kurang kering
	Padi bersih	Padi berpasir atau kerikil
Proses penyimpanan di gudang kering	Padi tersusun dengan rapi	Penyusunan padi tidak sesuai dengan jenis padi
Proses penggilingan	Kualitas beras bagus	Beras cacat
	Penggilingan tepat waktu	Penggilingan terlambat
	Target beras sesuai yang diinginkan	Target pendapatan beras yang tidak sesuai target
Proses pengemasan	Kualitas beras yang terjaga	Beras kusam
	Proses pengiriman lancar	Kendala di perjalanan, mobil rusak
Proses pemasaran	Keuntungan tinggi	Balik modal atau mengalami kerugian
	Pemasaran beras yang luas	Pemasaran sempit

Sumber : data olahan

Selanjutnya peneliti akan melakukan identifikasi seluruh faktor penyebab risiko dengan metode root cause analysis (RCA), yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam risiko yang terjadi. RCA ini di buat berdasarkan hasil wawancara dengan pihak usaha penggilingan padi AND.

Tabel 2
Table Faktor Penyebab Risiko

Kegiatan Atau Proses usaha	Identifikasi Risiko		
	Tujuan kegiatan	Kejadian risiko	Akar penyebab
Pembelian padi	Mendapatkan padi dengan kualitas bagus	Kualitas kurang bagus	Selama panen padi di guyur hujan yang menyebabkan padi basah dan berbau, Kualitas padi yang buruk karena hama berdampak pada buah padi banyak yang kosong "ampo". Padi di makan hama di sawah yang menyebabkan kualitas padi yang buruk
	Membeli padi dengan harga pasaran, atau sama-sama menguntungkan	Harga padi yang berubah-ubah	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen raya padi akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.
	Mampu mengelola jumlah pembelian padi pada musim panen raya	Padi menumpuk di gudang	Pada pembelian padi terkadang petani langsung mengantar ke gudang sebelum adanya kesepakatan membeli, karena sudah langganan. Pada panen raya padi banyak dan keterbatasan lahan penjemuran. Kapasitas gudang yang kurang besar.
	Persediaan padi yang cukup	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen.

			<p>Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain. Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain</p>
Penyimpanan di gudang	Penyusunan padi berdasarkan waktu beli, padi yang basah	Penyusunan di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang oleh padi yang baru datang. Karyawan yang menyusu padi berbeda-beda
	Gudang bersih dan layak	Gudang berantakan	Padi dimakan tikus. Karena gudang penyimpanan padi basah dan penyimpanan alat di campur. Kurangnya kebersihan pada gudang dan tatakelola tempat gudang yang tidak beraturan
	Keamanan penyimpanan	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistim keamanan pada gudang maupun tempat usaha
	Mampu menampung padi sebanyak	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapasitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan modal atau financial
Proses penjemuran	Padi kering dengan baik	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.
	Padi bersih	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya di tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.
Proses penyimpanan di gudang kering	Padi tersusun dengan rapi	Penyusunan padi tidak sesuai dengan jenis padi	Kelalaian karyawan. Karyawan yang menyusun padi berbeda. karung padi tidak di tuliskan jenis padi
Proses penggilingan	Kualitas beras bagus	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang dari awal pembelian buruk. Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah. penjemuran yang kurang maksimal. Penjemuran padi yang terlalu lama. Padi yang terlalu lama di biarkan basah. Padi terendam air
	Penggilingan tepat waktu	Penggilingan terlambat	Bahan bakar solar habis. Mesin rusak. Padi yang akan di giling belum kering. Karung atau plastik belum selesai di sablon. Karyawan penggilingan tidak datang
	Target beras sesuai yang di inginkan	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	Kondisi padi yang di giling tidak bagus. Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur. Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan padi hancur menjadi dedak. Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam

Proses pengemasan	Kualitas beras yang terjaga	Kualitas beras tidak terjaga	Karung beras yang kurang bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk. Hama kumbang yang masuk ke karung beras. Kemasan rusak.
	Proses pengiriman lancar	Proses pengiriman tidak lancar	Mobil mogok. Macet dalam perjalanan. Kelalaian karyawan.
Proses pemasaran	Keuntungan tinggi	Balik modal atau mengalami kerugian	Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah. Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah
	Pemasaran beras yang luas	Pemasaran sempit	Pengepul atau toke beras cuman satu. Kurangnya informasi pasar ke daerah lain. Tidak memiliki mobil operasional yang memadai untuk keluar kota. Supir untuk bepergian luar kota tidak ada.

Sumber: Data Olahan

Setelah tahapan identifikasi risiko root cause analysis yang peneliti lakukan wawancara dengan bapak Andis selaku pemilik usaha dan beberapa karyawan pada usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo di temukan ada beberapa kemungkinan-kemungkinan risiko yang telah di paparkan di tabel.

2) Analisis risiko.

Tahap selanjutnya yaitu, Analisis kemungkinan risiko, dimana berupa kegiatan penemuan dan analisis sistematis atas kerugian yang mungkin saja dapat di hadapi oleh sebuah perusahaan. Pada tahap ini ,melakukan penilaian terhadap kemungkinan risiko pada identifikasi risiko sebelumnya, dengan menggunakan tabel kriteria likelihood dan impact.

Table 3.
Table Kriteria Likelihood

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	<i>Rare</i>	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi	Minimal satu kali dalam satu tahun
2	<i>Unlikely</i>	Risiko tersebut jarang terjadi	Minimal satu kali dalam sembilan bulan
3	<i>Possible</i>	Risiko tersebut kadang terjadi	Minimal satu kali dalam enam Bulan
4	<i>Likely</i>	Risiko tersebut sering terjadi	Minimal satu kali dalam tiga Bulan
5	<i>Certain</i>	Risiko tersebut pasti terjadi	Minimal satu kali dalam sebulan

Sumber: M. Hanafi, 2016

Pada table selanjutnya merupakan kriteria Impact yang terdiri dari impact nilai dan kriteria serta keterangannya.

Table 4
Tabel Impact nilai dan kriteria

Impact		Keterangan
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Tidak mengganggu aktivitas
2	<i>Minor</i>	Aktivitas perusahaan sedikit terhambat

3	<i>Moderate</i>	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis
4	<i>Major</i>	Menghambat hampir seluruh aktivitas
5	<i>Catastrophic</i>	Aktivitas perusahaan berhenti

Sumber : M, Hanafi, 2016

Setelah mendapatkan kriteria kemungkinan (*Likelihood*) dan kriteria dampak (*Impact*) pada tabel 4.6. Maka selanjutnya penilaian terhadap kemungkinan risiko

Table 5
Tabel Hasil Penelitian

No	Kejadian risiko	Akar penyebab	Likelihood	Impact
R1	Kualitas kurang bagus	Selama panen padi di guyur hujan yang menyebabkan padi basah dan berbau, Kualitas padi yang buruk karena hama berdampak pada buah padi banyak yang kosong "ampo". Padi di makan hama di sawah yang menyebabkan kualitas padi yang buruk	3	1
R2	Harga padi yang berubah-ubah	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen raya padi akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.	3	2
R3	Padi menumpuk di gudang	Pada pembelian padi terkadang petani langsung mengantar ke gudang sebelum adanya kesepakatan membeli, karena sudah langganan. Pada panen raya padi banyak dan keterbatasan lahan penjemuran. Kapasitas gudang yang kurang besar.	4	1
R4	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen. Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain. Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain	4	3
R5	Penyusunan di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang oleh padi yang baru datang. Karyawan yang menyuusn padi berbeda-beda	5	3
R6	Gudang berantakan	Padi dimakan tikus. Karena gudang penyimpanan padi basah dan penyimpanan alat di campur. Kurangnya kebersihan pada gudang dan tatakelola tempat gudang yang tidak beraturan	4	1
R7	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistim keamanan pada gudang maupun tempat usaha	1	5
R8	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapsitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan modal atau financial	4	2
R9	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.	2	3
R10	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya di tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.	5	1
R11	Penyusunan padi	Kelalaian karyawan.	3	1

	tidak sesuai dengan jenis padi	Karyawan yang menyusun padi berbeda. karung padi tidak di tuliskan jenis padi		
R12	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang dari awal pembelian buruk. Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah. penjemuran yang kurang maksimal. Penjemuran padi yang terlalu lama. Padi yang terlalu lama di biarkan basah. Padi terendam air	3	3
R13	Penggilingan terlambat	Bahan bakar solar habis. Mesin rusak. Padi yang akan di giling belum kering. Karung atau plastik belum selesai di sablon. Karyawan penggilingan tidak datang	5	3
R14	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	Kondisi padi yang di giling tidak bagus. Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur. Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan padi hancur menjadi dedak. Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam	3	3
R15	Kualitas beras tidak terjaga	Karung beras yang kurang bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk. Hama kumbang yang masuk ke karung beras. Kemasan rusak.	4	3
R16	Proses pengiriman tidak lancar	Mobil mogok. Macet dalam perjalanan. Kelalaian karyawan.	1	3
R17	Balik modal atau mengalami kerugian	Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah. Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah	4	3
R18	Pemasaran sempit	Pengepul atau toke beras cuman satu. Kurangnya informasi pasar ke daerah lain. Tidak memiliki mobil operasional yang memadai untuk keluar kota. Supir untuk bepergian luar kota tidak ada.	3	1

Sumber : Data olahan

3) Evaluasi risiko.

Pada tahapan terakhir yaitu evaluasi risiko akan dilakukan proses evaluasi dari kemungkinan-kemungkinan risiko yang sudah di analisis pada tahapan sebelumnya. Pada tabel berikutnya menjelaskan tentang rasio pengelompokan berdasarkan level risiko dari yang tinggi (high), sampai terendah (low). Tahap sekanjutnya yaitu memasukan setiap identitas kemungkinan risiko kedalam matrik evaluasi risiko disesuaikan dengan kriteria likelihood dan impact.

Table. 6
Table Evaluasi Risiko

Likelihood	Cartain 5	R10		R5 R13		
	Likely 4	R3 R6	R8	R4 R15 R17		
	Possible 3	R1 R11 R18	R2	R12 R14		

	Unlikely 2			R9		
	Rare 1			R16		R7
		Insignifi cant 1	Minor 2	Modera 3	Major 4	Catastrophic 5
Impact						

Sumber : Data Olahan

Setelah memasukan kemungkinan risiko ke dalam matrix evaluasi berdasarkan likelihood dan impact maka dapat di lihat risiko berdasarkan tingkatannya. Pada tahapan berikutnya akan di kelompokkan 18 kemungkinan risiko di atas kedalam tingkatan level high, medium dan, low. selanjutnya pada tabel 4.8 tahapan proses evaluasi risiko di atas, terdapat 18 kemungkinan risiko yang sudah di analisis serta di kelompokkan berdasarkan level risikonya.

Tabel .7
Tabel kemungkinan Risiko berdasarkan Level Risiko

No	Kejadian risiko	Akar penyebab	Level risiko
R5	Penyusunan di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang oleh padi yang baru datang. Karyawan yang menyuusn padi berbeda-beda	Hard
R13	Penggilingan terlambat	Bahan bakar solar habis. Mesin rusak. Padi yang akan di giling belum kering. Karung atau plastik belum selesai di sablon. Karyawan penggilingan tidak datang	Hard
R4	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen. Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain. Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain	Mediu m
R7	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistim keamanan pada gudang maupun tempat usaha	Mediu m
R8	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapasitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan modal atau financial	Mediu m
R9	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.	Mediu m
R10	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya di	Mediu m

		tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.	
R12	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang dari awal pembelian buruk. Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah. penjemuran yang kurang maksimal. Penjemuran padi yang terlalu lama. Padi yang terlalu lama di biarkan basah. Padi terendam air	Medium
R14	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	Kondisi padi yang di giling tidak bagus. Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur. Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan padi hancur menjadi dedak. Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam	Medium
R15	Kualitas beras tidak terjaga	Karung beras yang kurang bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk. Hama kumbang yang masuk ke karung beras. Kemasan rusak.	Medium
R17	Balik modal atau mengalami kerugian	Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah. Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah	Medium
R2	Harga padi yang berubah-ubah	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen raya padi akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.	Medium
R3	Padi menumpuk di gudang	Pada pembelian padi terkadang petani langsung mengantar ke gudang sebelum adanya kesepakatan membeli, karena sudah langganan. Pada panen raya padi banyak dan keterbatasan lahan penjemuran. Kapasitas gudang yang kurang besar.	Low
R6	Gudang berantakan	Padi dimakan tikus. Karena gudang penyimpanan padi basah dan penyimpanan alat di campur. Kurangnya kebersihan pada gudang dan tatakelola tempat gudang yang tidak beraturan	Low
R1	Kualitas kurang bagus	Selama panen padi di guyur hujan yang menyebabkan padi basah dan berbau, Kualitas padi yang buruk karena hama berdampak pada buah padi banyak yang kosong "ampo". Padi di makan hama di sawah yang menyebabkan kualitas padi yang buruk	Low
R16	Proses pengiriman tidak lancar	Mobil mogok. Macet dalam perjalanan. Kelalaian karyawan.	Low
R11	Penyusunan padi tidak	Kelalaian karyawan. Karyawan yang menyusun padi berbeda.	Low

	sesuai dengan jenis padi	karung padi tidak di tuliskan jenis padi	
R18	Pemasaran sempit	Pengepul atau toke beras cuman satu. Kurangnya informasi pasar ke daerah lain. Tidak memiliki mobil operasional yang memadai untuk keluar kota. Supir untuk bepergian luar kota tidak ada.	Low

Sumber : data olahan

Berdasarkan matriks risiko likelihood dan impact beberapa kemungkinan risiko dapat di kategorikan dengan rasio, terdapat 2 kemungkinan risiko dengan tingkat High meliputi Penyusunan padi di campur dan penggilingan terlambat, kemudian terdapat 10 kemungkinan risiko dengan tingkat Medium meliputi, padi langka, kemalingan, Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang, padi kurang kering, padi berpasir atau berkerikil, beras cacat, Target pendapatan beras yang tidak sesuai, beras kusam, Balik modal atau mengalami kerugian, Harga padi yang berubah-ubah. Kemudian juga terdapat 6 kemungkinan risiko dengan tingkat Low meliputi padi menumpuk di gudang, gudang berserakan, kualitas kurang bagus, kendala di perjalanan, penyusunan padi tidak sesama jenis padi, pemasaran sempit.

- 4) Perlakuan risiko.
Setelah mengetahui risiko mana yang harus diprioritaskan, langkah selanjutnya adalah membuat strategi untuk meminimalisirkan risiko pada penggilingan padi AND.
Berikut adalah strategi mitigasi pada risiko yang diprioritaskan :

Tabel. 8
Tabel Strategi Mitigasi pada Risiko yang Diprioritaskan

No	Kejadian risiko	Akar penyebab	Level risiko	Usulan tindakan risiko
R5	Penyusunan di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang oleh padi yang baru datang. Karyawan yang menyuus padi berbeda-beda	Hard	Memperluas gudang atau membuat gudang baru. Setiap padi masuk di catat tanggal masuk dan mengecek kadar air padi sebelum di masukan ke gudang
R13	Penggilingan terlambat	Bahan bakar solar habis. Mesin rusak. Padi yang akan di giling belum kering. Karung atau plastik belum selesai di sablon. Karyawan penggilingan tidak datang	Hard	Kerjasama dengan pedagang solar eceran, supaya stok bahan bakar tidak terputus. Penetapan jadwal penggilingan. Beli pencetak sablon sendiri lebih menghemat biaya pencetakan.
R4	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen. Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain.	Medium	Membeli padi di luar daerah, atau melakukan kerjasama dengan usaha penggilingan lainnya.

		Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain		
R7	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistim keamanan pada gudang maupun tempat usaha	Mediu m	Memasang CCTV di gudang, atau memagar sekeliling tempat usaha
R8	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapsitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan modal atau financial	Mediu m	Memperluas gudang penyimpanan. Memilih jenis padi yang akan di beli.
R9	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.	Mediu m	Membuat penjemuran dalam ruangan. Memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat penjemuran dengan terpal.
R10	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya di tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.	Mediu m	Renovasi tembok penjemuran, memperluas area penjemuran, melakukan pengecekan padi sebelum di giling, atau <i>quality control</i>
R12	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang dari awal pembelian buruk. Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah. penjemuran yang kurang maksimal. Penjemuran padi yang terlalu lama. Padi yang terlalu lama di biarkan basah. Padi terendam air	Mediu m	Membeli padi ke petani langganan saja. Membeli jenis padi yang di dibutuhkan saja. Perawatan mesin. Pengecekan padi yang sudah kering oleh satu karyawan saja.
R14	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	Kondisi padi yang di giling tidak bagus. Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur. Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan padi hancur menjadi dedak. Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam	Mediu m	Pengecekan mesin secara berkala, servis mesin secara rutin. Karyawan dalam penggilingan satu saja
R15	Kualitas	Karung beras yang kurang	Mediu	Penjadwalan

	beras tidak terjaga	bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk. Hama kumbang yang masuk ke karung beras. Kemasan rusak.	m	penggilingan, memakai karung beras dengan kualitas yang bagus, pinadah tempat sablon atau membeli alat sablon sendiri
R17	Balik modal atau mengalami kerugian	Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah. Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah	Mediu m	Beras yang cacat di poles kembali dan di aduk dengan beras dengan jemis yang sama. Padi yang di beli di luar daerah di jual lagi ke toke luar daerah. Padi yang di beli mahal di jual kembali bila harga sudah normal
R2	Harga padi yang berubah-ubah	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen raya padi akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.	Mediu m	Menunggu saat harga menguntungkan. Menjual padi pada luar daerah, kerjasama dengan pengepul beras pada luar daerah.

Sumber : Data Olahan

5. Kesimpulan

Penelitian analisis risiko pada usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum, mulai dari tahapan penilaian risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, hingga tahap perlakuan risiko. Dari tahapan-tahapan tersebut analisis sampai evaluasi risiko ini mendapatkan 18 kemungkinan risiko yang dapat sewaktu-waktu dapat mengganggu kinerja maupun proses usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum. Terdapat 2 kemungkinan risiko dengan tingkat High meliputi Penyusunan padi di campur dan penggilingan terlambat, kemudian terdapat 10 kemungkinan risiko dengan tingkat Medium meliputi, padi langka, kemalingan, Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang, padi kurang kering, padi berpasir atau berkerikil, beras cacat, Target pendapatan beras yang tidak sesuai, beras kusam, Balik modal atau mengalami kerugian, Harga padi yang berubah-ubah. Kemudian juga terdapat 6 kemungkinan risiko dengan tingkat Low meliputi padi menumpuk di gudang, gudang berserakan, kualitas kurang bagus, kendala di perjalanan, penyusunan padi tidak sesama jenis padi, pemasaran sempit.

Daftar Pustaka

- Abdullah, B., & Susilo. (2011). Buletin Agro Bio. *Tinjauan ilmiah riset bilogi dan bioteknologi pernatian 6*, 34-35.
- Alijoyo, A. (2017). *Root Cause Analysis*. Bandung: CRMS Indonesia.
- Arta, p. s. (2021). *Manajemen risiko*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Charles, P. A. (2018). *manajemen risiko berbasis ISO 31000*. jakarta: BSNI.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hopkin, P. (2012). *Fundamental of Risk Management*. Great britain.
- Husodo, & yudo, S. (2014). *Pertanian mandiri*. Jakarta: Penebar Sadaya.
- Indra, I. m. (2021). *Pengantar manajemen risiko*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Kaleka, M. U., & Maulida, E. (2019). *AGROMIX. Kajian risiko usaha tani padi di Indonesia 11*, 243-356.
- Susilo, L. J. (2018). *manajemen risiko ISO 31000:2018*. Jakarta: Pt. Grasindo.